

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan berikut: *Pertama*, distribusi film Shelter dan Bermula dari A menggunakan distribusi dengan mengikuti festival film didalam dan luar negeri, pemutaran film di ruang alternatif disertai dengan diskusi film, memiliki akun website serta bekerjasama dengan distributor film. Dari berbagai strategi promosi yang dilakukan, yang paling dirasa efektif adalah melakukan distribusi yang dijalankan dengan jalur personal, karena tidak adanya distributor tetap untuk film-film pendek di Indonesia yang menjalankan fungsinya secara utuh.

Kedua, mencermati distribusi film pendek kedua, Shelter dan Bermula Dari A, tampak ada perbedaan. Film pendek Shelter memanfaatkan dan menjalankan fungsi distributor dengan bekerjasama dengan lembaga distributor dari luar negeri yang bernama LOWAVE dan disana terdapat mekanisme jual beli, eksekusi dan sistem bagi hasil dan hal tersebut berbeda dengan film Bermula Dari A, sekalipun memiliki distributor namun tidak ada sistem jualbeli serta bagi hasil karena film tersebut memang ditujukan bukan untuk tujuan komersial.

Dengan cacatnya sebuah rantai industri perfilman di Indonesia, menghambat proses distribusi dari film-film di Indonesia, terutama film pendek yang sampai sekarang tidak ada skema yang jelas, tidak ada ukuran yang ideal seperti apa idealnya mendistribusikan film pendek itu. Selanjutnya yang sekarang bisa

dilakukan oleh pembuat film pendek, adalah dengan mendistribusikan melalui cara dan strateginya masing-masing yang itu dirumuskan oleh rumah produksi yang membawahi produksi dari film-film yang dibuat.

B. Saran-saran

1. Bagi para pembuat film pendek di Indonesia juga para pemilik rumah produksi film dan komunitas film di Indonesia, sebaiknya menjalankan distribusi film pendek dengan memanfaatkan jalur-jalur distribusi alternatif, dengan memanfaatkan jejaring pertemanan. Karena regulasi serta infrastruktur perfilman di Indonesia, belumlah begitu jelas. Distribusi alternatif adalah cara yang dirasa (sejauh ini) cukup efektif.
2. Distribusi harus didukung dengan adanya tema atau pesan yang kuat kepada penonton sehingga film mampu menjadi media komunikasi yang sekaligus memiliki muatan yang bisa menginspirasi atau membuka sebuah wacana menonton.
3. Film-film yang bersifat non komersial perlu membangun distribusinya sendiri, karena sulit bagi film non komersial untuk memanfaatkan distribusi industri yang *mainstream*.
4. Sejak awal, ketika akan memproduksi sebuah film harus sudah memikirkan tentang metode distribusinya, supaya tidak sia-sia film yang telah dibuat.
5. Rajin-rajinlah mencari informasi tentang perkembangan film, dan mulailah menyadari dan memahami fungsi dari distribusi dalam film